

BAB I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam era transformasi digital, pemanfaatan teknologi informasi tidak lagi sekadar menjadi alat bantu, tetapi telah menjadi elemen kunci dalam menentukan keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk mengotomatiskan proses, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Dalam konteks industri pembiayaan, penerapan teknologi informasi menjadi semakin kompleks karena harus selaras dengan berbagai regulasi keuangan yang ketat serta kebutuhan inovasi yang terus berkembang [1].

Sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia, PT XYZ terus melakukan inovasi dalam menyediakan layanan yang lebih baik dan ramah bagi pelanggan. Salah satu inovasi yang dapat dirasakan langsung oleh pelanggan adalah pengembangan platform digital, termasuk website resmi dari perusahaan ini, yang menjadi sumber informasi utama bagi pelanggan dalam mencari informasi produk, layanan, melakukan simulasi kredit, dan berbagai layanan keuangan secara online [2]. Dalam industri otomotif, digitalisasi juga semakin berperan dalam mendukung berbagai kegiatan, termasuk pameran otomotif berskala besar melalui acara ini teknologi digital dimanfaatkan untuk menjangkau lebih banyak audiens dan meningkatkan keterlibatan pelanggan. PT XYZ, sebagai salah satu partner utama dalam acara ini, berperan dalam mendukung penyelenggaraan acara ini melalui berbagai inisiatif digital, salah satunya dengan merancang dan mengembangkan landing page untuk acara tersebut.

Dalam perancangan dan pengembangan landing page ini peran strategis dari *IT Business Partner (ITBP)* sangat penting, yang berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan bisnis dan solusi teknologi yang diterapkan dalam organisasi. Pada PT XYZ *ITBP* ini mencakup dua peran nyata yang merupakan gabungan antara *IT Business Analyst* dan *Project Manager* di dalamnya. *ITBP* berfungsi sebagai penghubung yang menerjemahkan kebutuhan bisnis dan solusi teknologi yang diterapkan dalam organisasi, memastikan bahwa setiap inovasi teknologi selaras dengan tujuan strategis perusahaan, menerjemahkan kebutuhan bisnis ke dalam

sistem teknologi yang tepat, mengelola risiko implementasi teknologi, serta memastikan keberlanjutan dan skalabilitas solusi digital [3]. Lebih dari sekadar perantara, *ITBP* juga berperan dalam mengelola anggaran, *timeline*, serta sumber daya manusia dalam sebuah proyek. Maka dari itu *ITBP* tidak hanya bertanggung jawab dalam menerjemahkan kebutuhan bisnis ke dalam sistem teknologi yang tepat, tetapi juga memastikan bahwa setiap inisiatif teknologi yang diimplementasikan sejalan dengan strategi dan visi perusahaan [4]. Dengan demikian, *ITBP* berperan dalam mengurangi kegagalan dalam berkomunikasi dari setiap perspektif antara tim bisnis dan tim teknologi, memastikan koordinasi yang efektif dalam setiap tahap pengembangan sistem.

Dalam perancangan proyek ini *ITBP* menggunakan kerangka kerja pendukung salah satu pendekatan sistematis dalam pengembangan *Waterfall* sebagai model yang sering digunakan. *Waterfall* sendiri merupakan salah satu dalam Software Development Life Cycle (SDLC) yang menggunakan pendekatan sekuensial atau linear dalam proses pengembangan perangkat lunak. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Winston W. Royce pada tahun 1970 dan telah menjadi salah satu metodologi paling umum dalam pengembangan perangkat lunak yang membutuhkan dokumentasi yang ketat dan tahapan yang terstruktur [5]. Mengadopsi pendekatan sekuensial yang memastikan setiap tahap harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Meskipun fleksibilitas *Agile* semakin populer, penelitian menunjukkan bahwa model *Waterfall* masih banyak digunakan dalam industri keuangan karena kejelasan struktur, dokumentasi yang baik, dan kepatuhan terhadap regulasi. Namun, efektivitas penerapan model ini sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara tim bisnis dan tim teknologi, sehingga peran *ITBP* menjadi sangat penting dalam mengelola komunikasi dan implementasi teknis.

Minimnya penelitian yang secara spesifik membahas keterlibatan *ITBP* dalam pengembangan sistem menggunakan model *Waterfall* pada industri pembiayaan menjadi alasan utama urgensi penelitian ini. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai peran *ITBP* dalam implementasi model *Waterfall*, serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan

strategi pengembangan sistem saat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dalam memahami lebih lanjut keterkaitan antara *ITBP*, pengelolaan teknologi informasi, dan implementasi model *Waterfall* dalam proyek pengembangan sistem digital pada industri keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam pengembangan sebuah sistem yang menggunakan model *Waterfall* di industri pembiayaan, peran *ITBP* menjadi sangat penting sebagai penghubung antara kebutuhan dari sisi bisnis dan solusi teknologi. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana *ITBP* mengelola komunikasi serta koordinasi antara tim bisnis dan tim teknologi dalam rangka memastikan setiap tahapan dalam model *Waterfall* berjalan sesuai dengan strategi perusahaan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana peran *ITBP* dalam setiap tahapan pada model *waterfall* yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek pengembangan *landing page*?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana peran *ITBP* dalam pengelolaan proyek pengembangan *landing page* menggunakan model *Waterfall*.

1.5. Batasan Masalah

Terdapat batasan dalam merancang sistem informasi konfirmasi kehadiran ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas peran *ITBP* dan bagaimana *ITBP* menjembatani kebutuhan bisnis dengan solusi teknologi dalam konteks proyek pengembangan sistem di PT XYZ dan tidak mencakup aspek lain dari manajemen teknologi informasi seperti infrastruktur *IT*, keamanan siber, atau strategi transformasi digital secara keseluruhan.
2. Penelitian ini berfokus pada model *Waterfall*, sehingga metodologi pengembangan lain seperti contohnya *Agile*, *Scrum*, atau *DevOps* tidak dibahas secara mendalam.
3. Studi ini hanya dilakukan pada PT XYZ sebagai studi kasus, sehingga hasilnya tidak

dapat digeneralisasi ke seluruh industri pembiayaan atau perusahaan lain.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana peran *ITBP* dalam pengembangan sebuah sistem menggunakan model *Waterfall* sehingga dapat menambah pengetahuan dan referensi.
2. Bagi PT XYZ, penelitian ini dapat memberikan evaluasi terhadap efektivitas penerapan model *Waterfall* dalam studi kasus ini diambil dari proyek dalam pengembangan landing, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran *ITBP* dalam proyek pengembangan sistem di masa depan.

1.7. Bagan Keterkaitan

